

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar guna menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan diri dalam berbagai aspek, seperti spriritualitas, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk berperan di Masyarakat (Umam et al., 2022). Pendidikan merupakan salah satu sarana penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri, tidak hanya dari segi kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam membangun karakter yang kokoh (Misbah & Mariyam, 2024). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter peradaban bangsa yang berintegritas. Pendidikan karakter hadir sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peradaban bangsa yang unggul.

Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu fondasi dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik sehingga terbentuk individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, berjiwa mandiri, serta menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan juga tanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki nilai-nilai moral dan etika dalam dirinya, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan dengan integritas, tanggung jawab, dan bersikap sesuai norma sosial yang berlaku (Harita et al., 2022). Nilai-nilai ini penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengikis identitas dan moral bangsa.

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat membawa dampak pada semakin terhubungnya masyarakat global. Hal ini tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga tantangan, terutama dalam hal penerimaan

terhadap perbedaan budaya, agama, dan nilai-nilai sosial lainnya (Mutiara et al., 2024). Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ini, khususnya dalam membina karakter berkebhinekaan global. Kebhinekaan global merupakan kemampuan hidup bersama dalam keberagaman, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda (Suryaningsih et al., 2023). Karakter ini sangat penting untuk dibangun sejak dini agar siswa mampu menjadi warga dunia yang inklusif dan toleran.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kasus yang bersebrangan dari penerapan karakter berkebhinekaan global itu sendiri. Terdapat seorang siswa yang memiliki kulit lebih gelap atau rambut lebih keriting, hal ini seringkali menjadi bahan olokan diantara siswa. Akibatnya, hal ini dapat memicu pertengkaran yang berujung pada keributan dan bahkan perpecahan. Contoh lain adalah ketika seorang siswa berasal dari daerah dengan budaya dan bahasa yang masih kuat, yang membuat cara bicaranya sedikit berbeda dari bahasa sehari-hari teman yang lain. Ketika cara bicaranya sulit dipahami, hal tersebut sering dijadikan bahan lelucon dan tawa oleh teman-teman sebayanya (Kompasiana, 2022). Oleh karena itu, perlunya pendekatan yang berfokus pada pendidikan karakter dan pengembangan sikap saling menghargai perbedaan di lingkungan sekolah.

Sebagai respon terhadap kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter berkebhinekaan global, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang salah satu komponennya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 didesain untuk mengembangkan profil pelajar Indonesia yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademis, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Melalui P5, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bersama salah seorang tenaga pendidik di SDN Serang 11, penggunaan gadget di kalangan siswa SDN Serang 11 menjadi tantangan tersendiri. Sebagai contoh, ketika pembelajaran memperbolehkan siswa membawa gadget, banyak di antara mereka yang lebih memilih memainkan game

online secara individu dibandingkan berinteraksi melalui aktivitas kelompok. Hal ini mengurangi kesempatan siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memahami nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan ini, SDN Serang 11 merencanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan permainan tradisional berbasis kearifan lokal. Permainan tradisional dipilih karena kaya akan nilai budaya serta mampu menanamkan kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan yang mana hal tersebut merupakan elemen penting dalam membentuk karakter kebhinekaan global. Permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, congklak, petak umpet, dan bentengan dipandang dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai ini. Melalui permainan tersebut, siswa diajak untuk memahami pentingnya kolaborasi, menerima kekalahan dengan sportif, dan menghormati peran individu dalam kelompok. Aktivitas ini juga dirancang untuk mengalihkan perhatian siswa dari game online sekaligus memperkuat interaksi sosial mereka.

Berbagai studi telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi luhur. Penelitian oleh (Sukatin dkk., 2023) menyatakan bahwa saat ini sangat diperlukan pendidikan yang menggabungkan pendidikan karakter dengan pendekatan yang mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa dan mengubahnya menjadi manusia Indonesia yang berbudi luhur. Dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penelitian oleh Yuntawati & Suastra (2023) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap apa yang mereka kerjakan, mengembangkan potensi mereka, dan mengidentifikasi minat serta bakat peserta didik. Namun, pada implementasinya keberhasilan P5 juga tergantung pada aspek kesiapan sekolah, pendidik, serta peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya menjadi topik penulisan skripsi dengan judul

Frisca Aulia Wirlyanti, 2025

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembinaan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional berbasis kearifan lokal di kelas IV B SDN Serang 11?
2. Bagaimana implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui permainan tradisional berbasis kearifan lokal terhadap pembinaan karakter kebhinekaan global siswa di kelas IV B SDN Serang 11?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui permainan tradisional berbasis kearifan lokal dalam membina karakter kebhinekaan global pada siswa kelas IV B SDN Serang 11. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, sehingga mereka menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan yang multikultural.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional berbasis kearifan lokal di kelas IV B SDN Serang 11;

2. Implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui permainan tradisional berbasis kearifan lokal terhadap pembinaan karakter kebhinekaan global siswa kelas IV B di SDN Serang 11.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pada bidang pendidikan karakter kebhinekaan global, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai strategi pembinaan karakter yang efektif melalui pendekatan P5, serta menawarkan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan panduan dan strategi yang lebih efektif dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membina karakter kebhinekaan global siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang timbul selama pelaksanaan P5, sehingga implementasinya dapat berjalan lebih optimal.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan siswa wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan P5 bagi pembinaan karakter kebhinekaan global, sehingga siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program P5 yang sudah berjalan, serta

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa pembaca memahami istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1.5.1 Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Wibowo, 2020). Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada penerapan teori atau konsep ke dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan di sekolah.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk membentuk profil siswa yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Projek ini mencakup enam Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbud, 2021).

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah bentuk permainan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat dan mengandung nilai-nilai budaya local. Permainan ini biasanya tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga erat dengan nilai-nilai Pendidikan, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan sosial (Anwar & Susanti, 2020).

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, yang mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan dan norma budaya setempat. Dalam

konteks pendidikan, kearifan lokal berperan penting dalam penanaman nilai dan identitas budaya pada anak (Sutrisno & Rahayu, 2022).

5. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya (Munandar & Sari, 2021).

6. Kebhinekaan Global

Kebhinekaan Global merupakan salah satu dimensi karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila, yang berarti kemampuan untuk menghargai keragaman budaya dan perspektif global, sambil tetapi mempertahankan identitas nasional. Dalam konteks pendidikan, kebhinekaan global mendorong siswa untuk menjadi warga global yang toleran dan berpikiran terbuka terhadap perbedaan (Susanto, 2023).

1.5.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran permainan tradisional di sekolah dasar, yang diukur melalui observasi keterlibatan siswa serta dokumentasi kegiatan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merujuk pada upaya penanaman nilai-nilai kebhinekaan global yang diwujudkan dalam permainan tradisional seperti congklak, engklek, gobak sodor, petak umpet, dan bentengan, yang erat akan kearifan lokal. Kearifan lokal dioperasionalkan sebagai nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut dan diukur melalui pemahaman siswa tentang nilai budaya lokal. Pembinaan karakter dalam penelitian ini mengacu pada perkembangan sikap toleransi, kebersamaan, dan kerja sama siswa, yang dinilai melalui observasi perubahan sikap dan interaksi siswa selama dan setelah permainan. Sementara itu, kebhinekaan global didefinisikan sebagai kemampuan siswa menghargai keragaman budaya dan menjalin kerja sama dengan

teman dari latar belakang berbeda, yang dinilai menggunakan skala sikap, observasi selama permainan, serta refleksi tertulis siswa.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan fokus dan tujuan masing-masing sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bagian ini memberikan pemahaman awal tentang pentingnya penelitian dan arah yang akan dicapai.

Bab II Kajian Pustaka: memuat berbagai teori yang relevan, termasuk konsep pendidikan karakter, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, permainan tradisional, serta kajian penelitian terdahulu yang mendukung analisis.

Bab III Metode Penelitian: menjelaskan pendekatan yang digunakan, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, alat pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas hasil penelitian. Bab ini merinci langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: menyajikan hasil penelitian beserta analisisnya, menghubungkan temuan dengan teori-teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Terakhir, Bab V Penutup: memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dilengkapi dengan saran untuk berbagai pihak dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya